**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui program pembinaan yang ada pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar. Deskripsi di bawah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Masyarakat Klas I Makassar”. Berikut ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan terhadap tiga orangPembina Narapidana Anak atau anak didik.

Pembinaan narapidana anak yang dimaksudkan adalah realisasi dari seperangkat rencana yang telah disusun untuk membina anak yang telah ada di Lembaga Pemasyarakatan khususnya yang ada di blok anak. Berdasarkan *hasil penelitiandiperoleh bahwa*pembinaan program yang dimaksudkan, meliputi:

1. **Pembinaan Fisik**

Dalam hampir semua kegiatan manusia sehari-hari, baik dalam kegiatan fisik dan nonfisik, keadaan fisik seseorang sangat berpengaruh. Begitu halnya pada anak, kesehatan anak menentukan untuk agar anak melakukan kegiatan mereka sehari-hari. Kondisi prima pada anak akan menjadikan tumbuh dan berkembang dengan normal dan baik. Maka dari itu, pihak Lembaga Pemasyarakatan memberikan pembinaan fisik terhadap anak-anak di Lembaga Pemasyarakatan.

Menurut *hasil wawancara dengan Pembina I pada tanggal 18 Desember 2014,* diketahui bahwa “Tujuan pembinaan fisik adalah untuk memelihara kesehatan fisik atau jasmani anak didik”.

Berdasarkan *hasil wawancara dengan Pembina II pada tanggal 17 Desember 2014*, ditemukan fakta jika “Pembinaan fisik di Lembaga Pemasyarakatan yaitu olahraga setiap pagi (gerak badan ringan), Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) setiap hari jum’at, sebulan sekali aerobik yang instrukturnya dari luar yang dilaksanakan atau dilakukan bersama dengan pegawai dan seluruh Warga Binaan lainnya.

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan maka dapat dilakukan* pembinaan fisik pada anak didik juga diberikan pengajaran untuk hidup bersih dan memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi pada anak”.

1. Pendidikan untuk hidup bersih

Berdasarkan *hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2014* kenyataan dilapangan bahwa dalam mendidik anak untuk hidup bersih pada pembina akan bergantian untuk mengawasi anak dalam membersihkan Blok tempat mereka tinggal selama di Lembaga dan memberikan pengarahan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Anak didik juga diberikan jadwal kebersihan untuk membersihkan 1 (satu) Blok anak. Ada 7 (tujuh) kamar tapi kamar 1 tidak terpakai, senin untuk kamar 2 (dua), selasa untuk kamar 3 (tiga) dan seterusnya. Hari minggu dilaksanakan kerja bakti yang diikuti oleh semua penghuni Blok anak.

1. Pemenuhan kebutuhan gizi

*Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2014, menurut Pembina III bahwa* “Kegiatan pemenuhan gizi anak didik di Lembaga Pemasyarakatan yaitu dengan menu makan yang telah ditentukan dalam menu”. Pembina I mengatakan bahwa “Kebutuhan gizi anak didik sangat diperhatikan, mereka diberikan jatah makan setiap 3 kali sehari (pagi, siang, dan sore), dengan menu yang bervariasi serta mereka juga diberi snack 2 kali sehari”.

*Wawancara denganPembina II mengatakan bahwa* “Salah satu cara pihak lembaga dalam memenuhi asupan gizi anak didik maupun warga binaan lainnya yaitu dengan cara memperhatikan asupan makanan mereka, makanan yang sehat dan bergizi untuk mereka”

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara, maka dapat diberikan* jadwal pemberian makan kepada anak didik yaitu 3 (tiga) kali sehari yakni pagi, siang, dan sore hari. Makanan yang diberikan kepada anak didik bergizi, berimbang, dan beragam. Selain itu anak didik juga diberikan tambahan makanan atau penambah gizi (snack) 2 (dua) kali sehari seperti bubur kacang hijau dan ubi rebus. Hal tersebut sudah menjadi prioritas bagi lembaga untuk memberikan atau memenuhi kebutuhan gizi anak didik agar anak didik tetap dalam keadaan sehat untuk bisa melakukan aktifitasnya di Lembaga Pemasyarakatan dengan baik.

1. Gerak Badan (Senam)

Berdasarkan *hasil observasi yang dilakukan*, bentuk kegiatan fisik senam ini dilakukan setiap hari jum’at pagi dan senam ringan dilakukan setiap pagi. Sebulan sekali anak didik mengikuti senam aerobik bersama Narapidana dewasa dan para staf Lembaga Pemasyarakatan.

Hasil *wawancara dengan Pembina III yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2014*, menjelaskan bahwa “Pemberian pembinaan fisik seperti kegiatan olahraga yang teratur dapat meningkatkan kesehatan jantung, melancarkan peredaran darah, dan mengontrol berat badan.

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan maka dapat diberikan*, pembinaan fisik karena memiliki manfaat nonfisik, antara lain meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan belajar dan berlatih, meningkatkan kesehatan mental psikologis, dan membantu anak mengurangi stres.”.

1. Olahraga lainnya

Berdasarkan *hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa* narapidana masih memperoleh olahraga lain yang disediakan dan di lakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar.

Menurut *hasil wawancara dengan Pembina I pada Tanggal 18 Desember 2014,* bahwa olahraga lain yang biasanya dilakukan oleh anak didik yaitu permainan bola volly, sepak bola, tenis meja, dan bulutangkis yang biasanya di lakukan sore hari sedangkan senam dilakukan 1 kali seminggu”.

Menurut *hasil wawancara dengan Pembina II pada Tanggal 17 Desember 2014, bahwa* “Anak didik biasanya melakukan olahraga lain selain senam pada sore hari saat lapangan sedang kosong atau lapangan sedang tidak dipakai oleh warga binaan dewasa atau terkadang anak didik dan warga binaan dewasa main bersama”

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dapat dikatakanbahwa*, pembinaan fisik ini kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan mental psikologis dan kemampuan belajar dan berlatih untuk lebih menumbuhkan semangat dan rasa kepercayaan diri anak didik”.

1. **Pembinaan Mental Religius**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh bahwa pembinaan mental religius yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar, yaitu:

1. Membaca Al-Qur’an

Kenyataan yang didapatkan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar, kegiatan pengajian dilaksanakan setiap hari kamis, sedangkan kegiatan mengaji atau belajar mengaji bagi anak didik diadakan setiap hari dimana kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas sesuai jadwal yang membersihkan anak didik. Kegiatan ini dilakukan setelah anak didik menyelesaikan semua kegiatan pagi hari di blok mereka seperti membersihkan, mandi, dan makan kemudian mereka akan ke kelas di PKBM Lembaga sendiri untuk mengaji. Ada 5 (lima) orang yang menjadi tutor atau guru mengaji anak didik, 2 (dua) orang staf Lembaga yang setiap hari bergantian mengajar dan mengawasi anak didik mengaji dan 3 (tiga) orang merupakan Narapidana dewasa yang membantu mengajar anak didik mengaji di Lembaga Pemasyarakatan tersebut.

Berdasarkan *hasil wawancara dengan Pembina I pada Tanggal 18 Desember 2014*, *diketahui bahwa* “Pembinaan mental religius dilakukan untuk memperkuat jiwa religius anak didik sehingga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan bermasyarakat, seperti berakhlak mulia dalam pergaulan, disiplin dalam menjalankan norma-norma agama dalam kaitannya dengan orang lain.”

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara maka dapat dikatakan bahwa* “Berdasarkan kenyataan di lapangan, walaupun ada jadwal mengaji tiap kamar tapi banyak juga anak didik yang datang walaupun ia tidak memiliki atau belum jadwalnya untuk mengaji pada hari tersebut. Terkadang mereka digabung atau staf menggabungkan 2 (dua) kamar sekaligus di hari yang sama agar anak cepat pintar mengaji.

1. Penghafalan surah-surah pendek

Berdasarkan *hasil observasi yang didapat peneliti*, setiap selesai mengaji, anak-anak akan disuruh naik satu persatu untuk menghafal surah-surah pendek yang telah mereka hafalkan beberapa hari sebelumnya.

Berdasarkan *hasil wawancara dengan Pembina I pada Tanggal 18 Desember 2014*, *diketahui bahwa*kegiatan penghafalan tersebut dimaksudkan agar narapidana lebih mendekatkan diri kepada Alklah SWT“.

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa* “ Kegiatan penghafalan Al-Qur’antersebut dilakukan agar anak tidak hanya pintar mengaji tapi juga dapat menghafal surah-surah pendek untuk memperlancar bacaan saat shalat, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan lain sebagainya.

1. Shalat Berjamaah

Berdasarkan *hasil observasi di lapangan bahwa* narapidana juga melaksanakan shalat secara berjamaah saat melaksanakan shalat Dhuhur dan Ashar, sedangkan shalat shubuh, maghrib dan Isya dilaksanakan sendiri-sendiri di kamar masing-masing”.

Berdasarkan *hasil wawancara yang dilakukan* dengan Pembina I dan III, kegiatan pembinaan religius seperti dikemukakan di atas, dilakukan melalui: a) Pembiasaan ; b) kontrol atau pengawasan ; c) penanaman budi pekerti ; dan d) keteladanan agar anak didik rajin beribadah dan mengaji.

Berdasarkan *hasil observasi dan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar*, bahwa shalat berjamaah bagi yang beragama islam sangat dianjurkan dan diwajibkan untuk dilaksanakan oleh para Narapidana anak dan dewasa. Saat anak didik di dalam lembaga, tentunya mereka diwajibkan dan diingatkan untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu. Shalat subuh, magrib, dan isya mereka lakukan dikamar masing-masing karena pintu kamar mereka tertutup dan terkunci. Shalat dhuhur dan ashar mereka lakukan di mesjid atau di aula depan kamar mereka secara berjamaah.

Shalat berjamaah dimesjid biasanya diimani atau dipimpin oleh pembina Lembaga, sedangkan shalat berjamaah mereka di blok biasanya diimani dengan seseorang yang lebih fasih bacaan shalatnya. Para petugas lembaga pemasyarakatan atau pembina anak didik akan memanggil atau memantau anak didik untuk shalat tapi hanya shalat dhuhur dan ashar saja.

1. **Pembinaan sosial masyarakat**

Berdasarkan *hasil wawancara pada Tanggal 17 Desember 2014 dengan pembina III, diketahui bahwa* “tujuan pembinaan sosial masyarakat dilakukan untuk memulihkan kepercayaan diri anak didik dan siap bersosialisasi dengan masyarakat. Pembinaan sosial masyarakat berfungsi agar anak didik dapat bersosialisasi dengan benar dan berbaur dalam masyarakat”

*Hasil wawancara dengan pembina II pada Tanggal 17 Desember 2014, bahwa* “upaya dalam mengembalikan kemampuan psikis sosial anak didik adalah dengan program Pembinaan psikologi dan asimilasi.

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara, maka dapat dikatakan bahwa* “cara menumbuhkan rasa percaya diri anak didik dapat dilakukan dengan cara bersosialisasi dengan anak didik lain yaitu dengan memberikan motivasi yang diberikan oleh petugas dan jika anak didik ada yang sulit diatur maka ia akan diberikan hukuman disiplin dan pencabutan hak-haknya.” Hal ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh pembina I pada Tanggal 18 Desembur 2014 yaitu “upaya dalam mengembalikan kemampuan psikis dan sosial anak didik yaitu dengan pembinaan kepribadian dan kemandirian, dan bentuk penanganannya yaitu dibina dengan baik dan benar secara lebih intensif”.

1. **Pembinaan keterampilan**

*Dari hasil observasi*, pembinaan keterampilan ini dilakukan pada saat anak didik sedang memiliki waktu luang, sebenarnya mereka memiliki jadwal tapi karena terkadang jadwal binaan ini bertabrakan dengan waktu kunjungan atau keluarga anak didik ada yang datang menjenguk saat terjadi pembinaan keterampilan ini. Jadi pembinaan hanya memberikan pembinaan keterampilan pada anak yang memiliki waktu luang saja atau tidak memiliki kegiatan lain dan tidak dikunjungi oleh keluarga.

*Hasil wawancara dengan pembina I Tanggal 18 Desember 2014, mengatakan bahwa* “tujuan dari pembinaan keterampilan yang diberikan kepada anak didik yaitu agar mereka dapat berkarya di masyarakat jika sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan”. Berdasarkan *hasil wawancara dengan pembina II pada Tanggal 17 Desember 2014*, mengatakan bahwa “Pembinaan keterampilan yang diberikan kepada anak didik adalah keterampilan pembuatan bingkai dari koran karena keterampilan tersebut mudah untuk dibuat dan dipahami oleh anak didik dan cara pembuatannya pun tidak terlalu susah untuk mereka.

Dalam membuat bingkai foto ada beberapa alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

Alat dan bahan :

* Lem Kertas
* Plastik mika(Sebagai Kaca Bingkai)
* Gunting
* Kertas kado
* Koran Bekas

Cara membuat:

1. Dalam membuat bingkai kita membutuhkan beberapa gulung Koran
2. Gunting ujung gulungan Koran
3. Tumpukan gulungan di selah-selah koran dengan lem kertas sesui keinginan
4. Lem ujung dan satukan dengan tumpukan gulungan yang sudah selesi di buat
5. Setelah itu tutupi dengan kertas kado
6. Untuk menutup cukup disiapkan potongan karton berbentuk segi empat.
7. Untuk penyangga buat potongan kertas berbentuk empat persegi panjang, lalu bentuk menjadi segitiga. Bagian ini nantinya akan menempel di badan binkai.
8. Setelah ini potong mika sesui dengan ukuran kertas karton bagian muka pigur. Lalu tempelkan mika di belakan karton yg berbentuk persegi empat.
9. Bingkai buatan sesndiri sudah jadi siap untuk di pajang.

Berdasarkan *hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa* “keterampilan bingkai diberikan agar mereka tidak perlu meninggalkan blok dan agar anak tidak bergabung atau tidak terlalu bergaul dengan warga binaan dewasa, hal tersebut dilakukan agar anak didik tidak mengalami tindak kekerasan, pelecehan, pemerasan, dan lain sebagainya yang bisa merugikan anak didik yang dilakukan warga binaan dewasa”.

1. **Pembahasan**

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa Narapidana/Wargaa Binaan Pemasyarakatan atau bisa juga tahanan, maksudnya orang tersebut masih dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim.

Tujuan utama didirikannya Lapas adalah membentuk narapidana agar menjadi manusia seutuhnya yang menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat serta aktif berperan dalam tujuan pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Selain itu, Lapas juga berfungsi untuk menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Lembaga Pemasyarakatan melakukan pembinaan terhadap anak didik, baik pembinaan secara jasmani dan rohani. Adapun pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar adalah sebagai berikut:

1. **Pembinaan Fisik**

Berdasarkan fakta yang ditemukan, nampak bahwa pembinaan fisik di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar dilakukan dengan berbagai kegiatan olahraga dan menjaga kesehatan. Dalam rangka mengembangkan kesehatan jasmani, latihan olahraga yang teratur dan terarah telah dilakukan. Disamping itu cara hidup yang sehat seperti membiasakan makan-makanan bergizi dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan serta diri sendiri sangat penting untuk dilakukan agar kita sehat dan terhindar dari penyakit.

Dalam konteks yang lebih khusus yaitu pada kegiatan olahraga, kondisi fisik sangat mempengaruhi bahkan menentukan gerak gerik penampilan seseorang. Kondisi fisik yang baik akan berpengaruh terhadap fungsi dan sistem organisme tubuh. Latihan fisik atau olahraga berpengaruh baik terhadap fungsi jantung dan peredaran darah serta pernafasan.

Untuk itu maka berdasarkan hasil yang dihimpun oleh peneliti di lapangan, dapat dikatakan bahwa program pembinaan fisik di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi fisik anak didik, telah dirancang dan dilakukan dengan baik sehingga bisa meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani, serta anak didik dapat menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan sekitar.

1. **Pembinaan Mental Religius**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan religius dilakukan melalui berbagai cara, baik berupa nasehat maupun melalui pengaplikasiannya berupa kegiatan keagamaan. Misalnya saja sebelum pembina melakukan kegiatan pembinaan religius, pembina biasanya menayakan tentang keadaan anak apakah dalam keadaan baik atau kurang baik dan menanyakan materi apa yang diberikan hari lalu agar anak didik bisa mengetahui dan mengingat apa saja materi hafalan atau surah yang dibaca atau dihafalkan pada hari lalu. Hal ini juga dilakukan agar anak didik dan pembina dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan untuk mengambil simpati anak didik, sehingga akan menaruh kepercayaan penuh pada pembina.

Berdasarkan hasil yang dihimpun oleh peneliti di Lapangan, dapat dikatakan bahwa program pembinaan religius di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar sudah ditata, dirancang, dan dilakukan secara baik dan sistematis sehingga bisa meningkatkan tingkat keagamaan pada anak didik. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan telah menjadi kegiatan rutin yang diatur melalui jadwal harian anak didik.

1. **Pembinaan Sosial Masyarakat**

Di lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar, anak didik dibina agar kedepannya dapat memanfaatkan lingkungan sosialnya kearah yang positif. Pembinaan sosial masyarakat memberikan peluang bagi anak didik untuk mendekatkan diri dan berasimilasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.Pembinaan sosial mengembangkan pribadi dan hidup kemasyarakatan narapidana. Aktifitas yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang hidup bermasyarakat yang baik dan memberitahukan norma-norma agama, kesusilaan, etika pergaulan, dan pertemuan dengan keluarga korban serta kunjungan untuk memelihara hubungan yang harmonis dengan keluarga.

Dengan adanya pembinaan sosial masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan akan sangat membantu anak didik dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul antara dirinya dengan orang lain, mengatur sikap dan tingkah laku dalam pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat, sehingga jika nanti anak didik sudah keluar dari Lembaga, maka ia akan memperbaiki tingkah lakunya dalam bersosial di tengah masyarakat.

1. **Pembinaan Keterampilan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar dilakukan agar anak didik memiliki bekal keterampilan ketika sudah kembali ke masyarakat. Pembinaan keterampilan sangat bermanfaat bagi anak didik, karena dapat dijadikan bekal maupun modal bagi anak didik setelah bebas dari Lembaga Kemasyarakatan, karena keterampilan yang diberikan mengarahkan pada peningkatan kemampuan usaha produktif.

Dengan keterampilan yang dimiliki, mantan narapidana dapat memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai mata pencaharian. Setelah mantan narapidana memiliki mata pencaharian, maka ia diharapkan tidak melakukan tindak pidana lagi.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa program-program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar sejalan dengan pendapat Melangi (2008) bahwa program pembinaan anak meliputi pembinaan fisik, pembinaan mental religius, pembinaan sosial masyarakat, dan pembinaan keterampilan. Pembinaan fisik yaitu pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta memelihara kesehatan diri. Pada pembinaan mental religius yakni mendekatkan diri kepada sang pencipta, memperkuat jiwa dan iman anak sehingga mampu menjalani hidup yang lebih baik lagi. Pembinaan sosial masyarakat yaitu anak dibina dan diarahkan untuk memanfaatkan lingkungan sosialnya kearah yang positif, mengembalikan kemampuan sosial anak untuk dapat bertahan hidup serta berbaur dengan masyarakat. Kemudian pembinaan keterampilan, dimaksudkan untuk memberikan anak bekal keterampilan agar dapat memberdayakan dirinya sendiri serta meningkatkan kemampuan usaha produktif.